



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/edukatif>



Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas V SDU Daar El Dzikir Tahun Ajaran 2020/2021

Astrini Wulandari

SD Unggulan Daar El Dzikir

Falinmesya90@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Hasil belajar

Matematika

Problem Based Learning

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDU Daar El Dzikir tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDU Daar El Dzikir Bulu, Sukoharjo. Obyek penelitian adalah hasil belajar Matematika menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi), lembar aktivitas guru, dan pemberian tes. Dari hasil pembelajaran, rata-rata nilai Siklus I dengan skala ketuntasan 70 % atau 7 peserta didik mendapat nilai lebih atau sama dengan KKM 65. Pada perbaikan pembelajaran Siklus II nilai rata-rata yang dicapai adalah 81 dengan ketuntasan 100 % atau 10 peserta didik tuntas sesuai KKM. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas V SDU Daar El Dzikir tahun ajaran 2020/2021

Pendahuluan

Melansir data Bank Dunia (World Bank) pada tahun 2018, kualitas pendidikan Indonesia masih rendah, meski perluasan akses pendidikan untuk masyarakat sudah meningkat cukup signifikan. Dalam laporan berjudul "The Promise of Education in Indonesia", Bank Dunia menyebut Indonesia telah meraih kemajuan penting dalam meningkatkan akses pendidikan, khususnya bagi anak-anak kurang beruntung. Namun, sayangnya kualitas pendidikan Indonesia masih menjadi masalah (Kusuma, 2020).

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup

melalui seperangkat kompetensi agar peserta didik dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil di masa mendatang.

Hari demi hari, tahun demi tahun zaman pun semakin berubah. Dari zaman kuno sampai sekarang zaman modern globalisasi yang serba instan dan serba berubah. Tidak hanya globalisasi yang berubah di Indonesia, tentunya sistem pendidikan di Indonesia pun mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut terjadi bertujuan untuk memperbaharui pendidikan di Indonesia untuk semakin maju dan lebih baik. Sejalan dengan kemajuan yang terjadi, maka pendidikan di sekolah – sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Kurikulum pendidikan pastinya terjadi perubahan pada setiap beberapa tahun, tentunya sistem pengajaran pun yang dilakukan oleh seorang guru harus adanya perubahan. Guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang tepat dengan materi pengajaran yang akan diberikan kepada peserta didik menjadi lebih meningkat. Pembaharuan dan pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Sekolah dasar khususnya berfungsi menanamkan kemampuan dan keterampilan dasar untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat selanjutnya maupun memberi bekal kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat dan kondisi lingkungan. Keberhasilan pendidikan di sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan pendidikan di tingkat selanjutnya. Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan tersebut, kegiatan pembelajaran di sekolah dasar harus dilaksanakan dan diterapkan secara optimal. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar, termasuk pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah peserta didik yang tidak memiliki dorongan belajar. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, pembelajaran hanya satu arah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran problem based learning diperoleh hasil belajar peserta didik melalui tes formatif pada mata pelajaran Matematika materi perbandingan senilai 70 % (7 dari 10 peserta didik) mendapat nilai dibawah KKM yaitu 65. Hanya 30 % (3 dari 10 peserta didik) memperoleh nilai melampaui KKM. Masalah hasil belajar tersebut diperberat dengan rendahnya dukungan orang tua dalam membantu peserta didik mengerjakan tugas di rumah. Solusi yang penulis akan lakukan yaitu menggunakan model pembelajarn *problem based learning* dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mupel Matematika materi perbandingan senilai peserta didik kelas V SDU Daar El Dzikir Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Unggulan Daar El Dzikir Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2020, tepatnya untuk pelaksanaan Siklus 1 pada tanggal 5 Oktober sampai 10 Oktober 2020 dan Siklus 2 dilaksanakan tanggal 12 Oktober sampai 17 Oktober 2020.

Obyek penelitian ini adalah hasil belajar Matematika khususnya tentang perbandingan senilai. Pada penelitian ini peneliti mengambil materi tentang perbandingan senilai untuk

menentukan jumlah uang dan barang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Unggulan Daar El Dzikir Bulu, Sukoharjo tahun ajaran 2020/2021. Jumlah peserta didik kelas V yaitu 10 peserta didik yang berjenis kelamin perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas terdapat 2 teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Data penelitian ini bersumber dari interaksi peneliti, guru, dan peserta didik dalam pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas V SD Unggulan Daar El Dzikir yang menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran (Sanjaya, 2009:99). Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan tes tertulis berbentuk soal esay pada pertemuan siklus I dan II. Data yang diperoleh dari tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Serta tes tertulis dalam bentuk lembar kerja peserta didik yang diberikan pada pertemuan siklus I dan II. Teknik pengumpulan data non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sanjaya (2010:86), yang dimaksud dengan observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Tahap ini menilai interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan hal-hal lain yang terkait dengan penelitian. Observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas peserta didik dan guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Sebelum dilaksanakannya PTK, maka disusun berbagai instrumen terlebih dahulu yang akan digunakan pada saat dilakukannya PTK yaitu sebagai berikut: 1) Membuat input instrumental yang digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu menyusun RPP dan juga menyusun perangkat pembelajaran berupa lembar pengamatan. 2) Membuat output instrumental yang digunakan untuk menganalisis data setelah memberi perlakuan PTK, instrumennya adalah butir tes.

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum menyusun instrumen penelitian diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Menyusun kisi-kisi, tujuan penyusunan kisi-kisi tes adalah untuk menjaga agar tes yang akan disusun sesuai dengan materi. 2) Menentukan tipe tes, tipe tes yang digunakan adalah esay. 3) Menentukan jumlah soal jumlah yang digunakan untuk uji coba sebanyak 5 soal esay.

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan maka peneliti melakukan analisis data dengan diskriptif komparatif dan diskriptif kualitatif. Pada diskriptif komparatif, peneliti membandingkan nilai tes kondisi awal dengan nilai tes siklus satu, serta nilai tes siklus satu dengan nilai tes siklus dua dan seterusnya. Dalam deskriptif kualitatif, peneliti membandingkan proses pembelajaran kondisi awal dengan proses pembelajaran siklus satu, serta proses pembelajaran siklus satu dengan proses pembelajaran siklus dua dan seterusnya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Unggulan Daar El Dzikir di kelas V. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana sebelumnya dilakukan observasi pra siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober – 10 Oktober dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 – 17 Oktober 2020. Pembelajaran per siklus menggunakan model pembelajaran

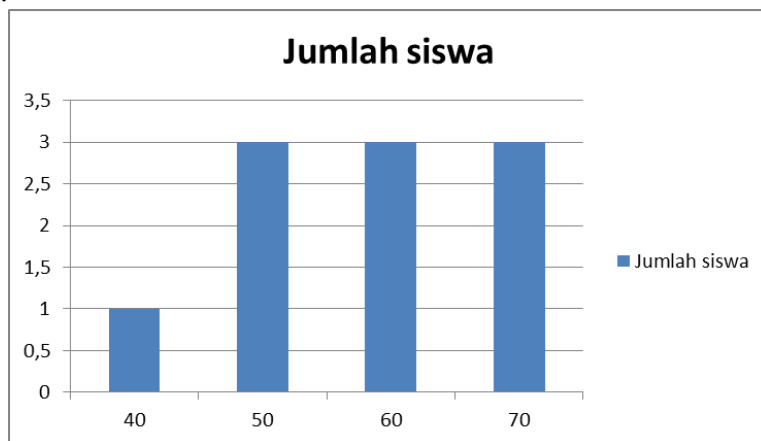
problem based learning. Di setiap akhir siklus dilakukan tes evaluasi yang hasilnya menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus diperoleh hasil nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 70. Nilai rata-rata (mean) pra siklus sebesar 58. Artinya, masih jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik yang peneliti peroleh pada kegiatan pra siklus.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus

Perolehan Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
100	-	-	-
90	-	-	-
80	-	-	-
70	3	30%	Tuntas
60	3	30%	Belum tuntas
50	3	30%	Belum tuntas
40	1	10%	Belum tuntas
30	-	-	-
20	-	-	-
10	-	-	-
0	-	-	-

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat digambarkan melalui grafik hasil tes evaluasi, yaitu sebagai berikut:



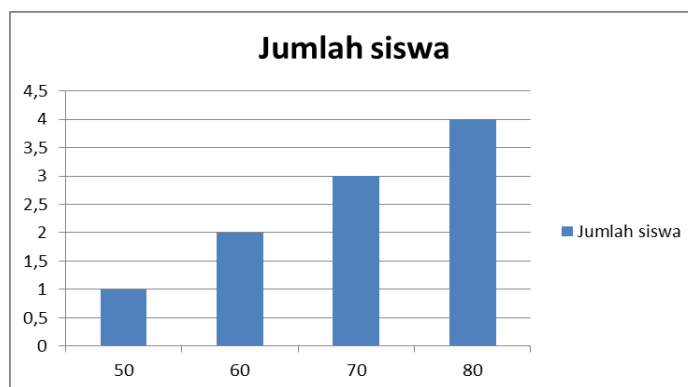
Gambar 1. Grafik hasil tes evaluasi

Berdasarkan hasil observasi pra siklus diperoleh hasil nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 80. Nilai rata-rata (mean) pra siklus sebesar 70. Artinya, sudah melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Tetapi masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik yang peneliti peroleh pada kegiatan siklus I.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Perolehan Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
100	-	-	-
90	-	-	-
80	4	40%	Tuntas
70	3	30%	Tuntas
60	2	20%	Belum tuntas
50	1	10%	Belum tuntas
40	-	-	-
30	-	-	-
20	-	-	-
10	-	-	-
0	-	-	-

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat digambarkan melalui grafik hasil tes evaluasi, yaitu sebagai berikut:

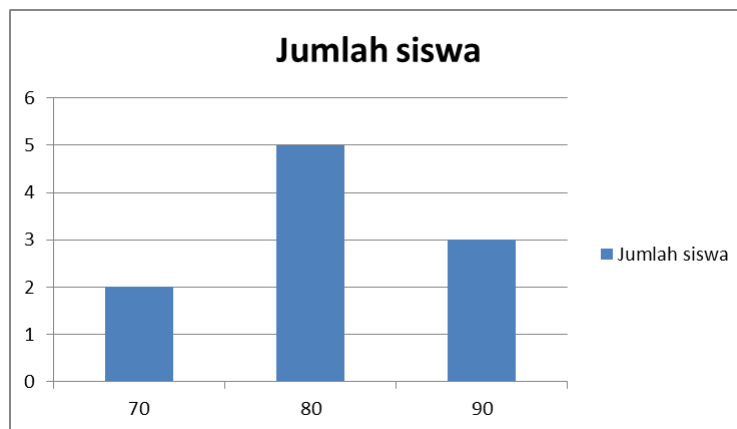
**Gambar 2.** Grafik hasil tes evaluasi

Berdasarkan hasil observasi pra siklus diperoleh hasil nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 90. Nilai rata-rata (mean) pra siklus sebesar 81. Artinya, sudah melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Dan seluruh siswa sudah memperoleh nilai di atas nilai KKM. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik yang peneliti peroleh pada kegiatan siklus I.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

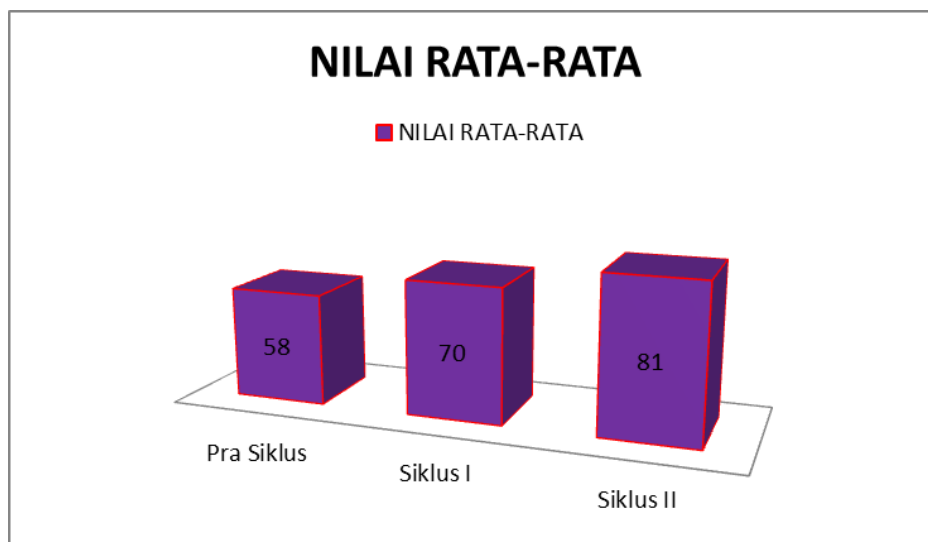
Perolehan Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
100	-	-	-
90	3	30%	Tuntas
80	5	50%	Tuntas
70	2	20%	Tuntas
60	-	-	-
50	-	-	-
40	-	-	-
30	-	-	-
20	-	-	-
10	-	-	-
0	-	-	-

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat digambarkan melalui grafik hasil tes evaluasi, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik hasil tes evaluasi

Berdasarkan catatan peneliti selama penerapan model pembelajaran *problem based learning*, didapat perolehan observasi terkait hasil belajar peserta didik pada pra siklus yaitu 3 peserta didik (30%) yang tuntas belajar. Pada siklus I hasil belajar peserta didik yaitu 7 peserta didik (70%) yang tuntas belajar, dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar mencapai 10 peserta didik (100%). Rata-rata hasil tes evaluasi mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan dengan grafik berikut :



Gambar 4. Grafik rata-rata hasil evaluasi

Simpulan

Setelah peneliti melaksanakan Perbaikan Pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* Matematika materi perbandingan senilai kelas V semester gasal SD Unggulan Daar El Dzikir tahun pelajaran 2020/2021 dalam dua siklus, hasilnya terbukti bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi

perbandingan senilai kelas V semester gasal SD Unggulan Daar El Dzikir tahun pelajaran 2020/2021. Pada kondisi awal dimana peneliti belum menggunakan model pembelajaran, hanya terdapat 3 peserta didik yang telah tuntas dalam belajarnya (30%) dimana rata-rata kelas 58. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I peserta didik sudah mulai aktif dan hasil peserta didik yang telah tuntas dalam belajarnya sebanyak 7 peserta didik (70%) dan rata-rata kelas meningkat pula menjadi 70. Karena pembelajaran belum optimal dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada perbaikan pembelajaran siklus II ada 10 peserta didik (100%) telah tuntas dalam belajarnya dengan rata-rata 81. Dari hasil ketuntasan belajar peserta didik tersebut, maka dapat dikatakan bahwa seluruh peserta didik (100 %) telah tuntas dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran dari siklus I dan II pada materi Matematika perbandingan senilai, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

“Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi perbandingan senilai kelas V semester gasal SD Unggulan Daar El Dzikir tahun pelajaran 2020/2021”.

Daftar Rujukan

1. Purnomosidi, Wiyanto, Safiroh, dan Ida Gantiny. 2018. Senang Belajar Matematika. Malang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
2. Ina. 2017. Macam-macam Metode Pembelajaran Lengkap. Dipetik Agustus 14, 2019, dari Dosen Psikologi: <https://dosenpsikologi.com/macam-macam-metodepembelajaran>
3. Hamdani. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia